

**COOPERATIVE LEARNING MODEL APPLICATION TYPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TO IMPROVE
LEARNING OUTCOMES IPS CLASS IV SDN. 58
BALAI MAKAM MANDAU SUB**

Deni Cutmarita, Lazim N, Hendri Marhadi,
denicutmarita123@gmail.com, ,lazim@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id
HP. 081378301473

*Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract. *This study was conducted due to the low results of social studies grade IV SDN. 58 Balai Makam. Based on the observation and analysis of the teachers at the beginning of the data class IV SDN. 58 Balai Makam, note that results for students in social studies is very low. Of the 35 students who reached the KKM only as many as 15 people (42.86%), while students who have not completed the study as many as 20 people (57.14%) with an average value of 65.9. This study aims to improve student learning outcomes IPS through Application of cooperative learning model type Numbered Heads Together (NHT). in Class IV SDN.58 Balai Makam Mandau sub Kab. Bengkalis. Based on the results seen an increase in the average student learning outcomes, on average on a base score of 65.9 in the first cycle increased to 78.3 and the second cycle increased again to 86.5. the activities of teachers and students also increased. In the first cycle an average of 79.2% of teacher learning activities with both categories increased to 90.67% of the average activity in the second cycle teachers with very good category. The average activity of students in the first cycle was 75% in both categories, on the second cycle increased to 89.58% with the category very well. Based on analysis of these data it can be concluded that the adoption of the type NHT learning model can improve learning outcomes IPS grade IV SDN. 58 Balai Makam Mandau sub Kab. Bengkalis.*

Key Words: *Learning Outcomes IPS, Model Cooperative Learning type Numbered Heads Together (NHT), Evaluation.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS IV SDN. 58 BALAI MAKAM
KECAMATAN MANDAU**

Deni Cutmarita, Lazim N, Hendri Marhadi,
denicutmarita123@gmail.com, ,lazim@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id
HP. 081378301473

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan disebabkan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN. 58 Balai Makam. Berdasarkan observasi dan analisis yang dilakukan guru pada data awal dikelas IV SDN. 58 Balai Makam, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sangat rendah. Dari 35 orang siswa yang mencapai KKM hanya sebanyak 15 orang (42.86%) sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam belajar sebanyak 20 orang (57.14%) dengan rata rata nilai sebesar 65,9. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa melalui Penerapan model pembelajaran kooperatif type *Numbered Heads Together (NHT)*. di Kelas IV SDN.58 Balai Makam Kecamatan Mandau Kab. Bengkalis. Berdasarkan hasil penelitian terlihat adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa, dari rata-rata pada skor dasar sebesar 65.9 pada siklus I meningkat menjadi 78.3 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 86.5. aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I rata rata aktivitas belajar guru 79.2% dengan kategori baik meningkat menjadi 90,67% rata-rata aktivitas guru pada siklus II dengan kategori amat baik. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 75% dengan kategori baik, pada siklus II meningkat menjadi 89.58% dengan kategori amat baik. Berdasarkan analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan Penerapan model pembelajaran type *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN. 58 Balai Makam Kecamatan Mandau Kab. Bengkalis.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPS, Model Pembelajaran Kooperatif type *Numbered Heads Together (NHT)*. Evaluasi.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang termuat dalam Kurikulum Sekolah Dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat membantu peserta didik dalam menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian antar disiplin ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, konsep, fakta dan generalisasi yang berkaitan dengan isu – isu atau masalah – masalah sosial.

Tujuan mata pelajaran IPS adalah mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan social. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat majemuk, ditingkat local, nasional dan global.

Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik atau siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan di Indonesia diusahakan agar lebih maju dan bermutu. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan antara lain dengan mengusahakan penyempurnaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar meliputi seluruh aktivitas yang pada intinya menyangkut pemberian materi pelajaran agar siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang bermanfaat. Peningkatan mutu dan kualitas proses belajar mengajar bertujuan agar siswa memperoleh prestasi atau hasil belajar yang lebih baik.

Dari berbagai faktor kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut, diduga kuat faktor penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat adalah faktor utama penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar, khususnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN. 58 Balai Makam. Dengan nilai rata-rata 65,9 ditandai banyak siswa yang belum mencapai KKM. Dalam penentuan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 70, dari 35 orang siswa hanya 15 orang (42.86%) yang mencapai KKM, sedangkan 20 orang (57.14%) belum mencapai nilai KKM. Data klasikal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Ketuntasan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SDN. 58 Balai Makam

Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah siswa Belum Tuntas	Rata-rata
35	70	15 (42.86%)	20 (57.14%)	65.9

Berdasarkan kondisi di lapangan memperlihatkan bahwa dalam pembelajaran dikelas lebih berpusat pada guru, yaitu guru mendominasi kegiatan pembelajaran secara keseluruhan, maka peneliti melihat perlu diadakannya perubahan model pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan. Dari beberapa pilihan model pembelajaran peneliti melihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah model pembelajaran yang cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV khususnya pada materi perkembangan teknologi produksi, konsumsi dan transportasi.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah merupakan varian dari diskusi kelompok yang bertujuan memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan pertimbangan jawaban yang paling tepat, selain untuk meningkatkan kerjasama siswa (Miftahul Huda 2013). Menurut Isjoni (2009) pembelajaran kooperatif dilakukan bertujuan melibatkan siswa secara efektif dalam pembelajaran dan perbincangan dengan rekan-rekan dalam kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif juga sangat menekankan tumbuhnya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran demi tercapainya hasil yang optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan dari penelitian ini adalah Apakah dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi siswa kelas IV SDN. 58 Balai Makam Kecamatan Mandau Kab. Bengkalis?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN. 58 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis melalui Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe NHT.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN. 58 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis pada semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 dan waktu penelitiannya dilaksanakan pada bulan Maret s/d April 2016.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SD Negeri 58 Balai Makam Kecamatan Mandau. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN. 58 Balai Makam Kecamatan Mandau sebanyak 35 orang yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 15 Orang perempuan dengan kemampuan akademik yang heterogen.

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hopkins (dalam kokom komalasari 2014) mengatakan penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansi, suatu tindakan yang dilakukan dengan disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam suatu perbaikan dan perubahan.

Konsep dasar PTK ini adalah mengetahui secara jelas masalah masalah yang ada dikelas dan mengatasi masalah tersebut. Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah masalah pembelajaran. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiono (2004). Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Iqbal Hasan (2001), menjelaskan bahwa statistik bagian dari statistika yang mempelajari cara mengumpulkan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami penarikan kesimpulan pada deskriptif (jika ada) hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada. Analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan data kriteria ketuntasan minimal (KKM) IPS siswa dan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

1. Teknik Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data guru dan siswa menggunakan format *checklist* yang dilakukan dengan penskoran, kemudian hasil penskoran dihitung presentase aktivitasnya yaitu dengan membandingkan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor aktivitas ideal, dengan rumus sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

(dalam Syahrilfuddin, 2011)

Keterangan : NR = Persentase rata-rata aktifitas guru / siswa
 JS = Jumlah skor aktifitas yang dilakukan
 SM = Skor maksimal yang diperoleh dari aktifitas guru/siswa

Tabel 2 Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Nomor	Presentase Interval	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	51% - 60%	Cukup Baik
4	< 50%	Rendah

(dalam Syahrilfuddin, 2011)

2. Teknik Analisis Hasil Belajar

Analisis tentang peningkatan hasil belajar didasarkan pada ketuntasan belajar siswa pada materi dalam pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari setiap akhir pertemuan/siklus. Ketuntasan belajar individu dikatakan telah tercapai oleh siswa apabila mencapai 75% atau lebih mencapai KKM 70.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(dalam Ngalim Purwanto, 2006)

Keterangan : S = Nilai yang diharapkan
 R = Jumlah dari item atau soal yang dijawab benar
 N = Skor maksimal dari tes tersebut

3. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus :

$$P = \frac{POS RATE - BASERATE}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan : P = Peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan
 (Zainal Aqip,dkk,2009)

1. Ketuntasan Individu

Untuk menentukan ketuntasan individu belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

(dalam Syahrilfuddin, 2011)

Keterangan : PK = Persentase ketuntasan individu
 SP = Skor yang diperoleh siswa
 SM = Skor maksimum

Seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai skor 70% dan jumlah skor yang diberikan dapat dijawab dengan nilai 70.

Tabel 3 Ketuntasan Individu

Nomor	Presentase Interval	Kategori
1	80 – 100	Amat Baik
2	70 - 79	Baik
3	60 - 69	Cukup
4	40 - 59	kurang
5	0 - 39	Kurang Sekali

2. Ketuntasan Klasikal

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(dalam Syahrilfuddin, 2011)

Keterangan : PK = Persentase ketuntasan klasikal
ST = Jumlah siswa yang tuntas
N = Jumlah siswa seluruhnya

Siswa dinyatakan tuntas secara klasikal apabila 85% dari jumlah siswa tuntas (mencapai KKM).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Deskripsi Penilaian Perbaikan Pembelajaran

Penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas (PTK) dengan penggunaan model kooperatif Learning type *NHT* yang dilakukan pada kelas IV SD Negeri 58 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, untuk mata pelajaran IPS pada kelas IV pada tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 35 orang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret tahun 2016, pelaksanaannya dilakukan dengan 2 siklus dimana pada siklus pertama (1) terdiri dari dua kali pertemuan sesuai dengan RPP siklus 1 pertemuan 1 dan siklus 1 pertemuan 2 dan RPP siklus 2 terdiri dari RPP siklus 2 pertemuan 1 dan RPP siklus 2 pertemuan 2. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada hari Senin jam ke 2-3 sesuai dengan jadwal pada daftar pelajaran. Siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari jumat tanggal 18 Maret 2016, siklus 1 pertemuan 2 dilaksanakan hari Jumat tgl 1 April 2016, Siklus 2 pertemuan ke 1 dilaksanakan pada hari jumat tanggal 15 April 2016 dan siklus 2 pertemuan 2 dilaksanakan pada hari jumat tanggal 22 April 2016.

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang diteliti adalah proses perbaikan pembelajaran dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif type *NHT*. Untuk proses perbaikan pembelajaran dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dan untuk data hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes tertulis UH1 dan UH2

Penggunaan model kooperatif tipe *NHT* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS khususnya pada materi perkembangan teknologi produksi. Penggunaan model kooperatif tipe *NHT* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS karena memiliki keunggulan setiap siswa menjadi siap semua, melaksanakan diskusi dengan sungguh-sungguh dan siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai dalam penguatan pemahaman

pembelajaran. Diharapkan dapat memperbaiki kelemahan pembelajaran yang biasa dilakukan sebelumnya.

Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian belajar IPS siswa terdiri dari data analisis aktivitas guru dan siswa, serta analisis ketuntasan hasil belajar dan nilai perkembangan individu dan penghargaan kelompok siswa .

1. Analisis Aktifitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan data presentase aktivitas guru siklus I siklus II pada tiap pertemuan berbentuk lembar observasi analisis data aktivitas guru terdapat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diamati	Aktivitas Guru					
	Siklus I			Siklus II		
	Pert. I	Pert. II	Rata-rata	Pert. I	Pert. II	Rata-rata
Jumlah Skor	18	20	19	21	23	22
Persentase	75%	83.33%	79.2%	85.50%	95.83%	90.67%
Kategori	Baik	Amat baik	baik	Amat baik	Amat baik	Amat baik

Pada tabel diatas Dapat dilihat bahwa secara umum aktivitas guru dari siklus I ke siklus II Mengalami peningkatan. Dari jumlah skor sebesar 18 pada pertemuan I sebesar 20. Pada siklus II pertemuan I jumlah skor 21 meningkat pada pertemuan 2 menjadi 23. Sedangkan dari presentase, dapat dilihat pada siklus I pertemuan pertama presentase sebesar 75% dengan katagori baik, pada pertemuan kedua sebesar 83.33% dengan katagori amat baik, dan pada siklus ke II pertemuan pertama sebesar 85.50% dengan kategori amat baik meningkat menjadi 95.83 pada pertemuan kedua siklus II.

2 Analisis Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan data presentase aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II pada tiap pertemuan berbentuk lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada pada table 5 berikut :

Tabel 5 Presentase Aktivitas Siswa Pada siklus I Dan Siklus II

Aspek yang diamati	Aktivitas Siswa					
	Siklus I			Siklus II		
	Pert. I	Pert. II	Rata-rata	Pert. I	Pert. II	Rata-rata
Jumlah Skor	17	19	18	20	23	21.5
Persentase	70.83%	79.17%	75%	83.33%	95.83%	89.58%
Kategori	Baik	Baik	Baik	Amat baik	Amat baik	Amat baik

Pada tabel diatas Aktivitas siswa dari Siklus I ke siklus II Mengalami peningkatan. Dari jumlah skor pada siklus I pertemuan I jumlah skor sebesar 17 pada pertemuan 2 sebesar 19 pada siklus II pertemuan 1 jumlah skor 20 meningkat pada pertemuan 2 menjadi 23 sedangkan dari presentase, pada siklus I pertemuan pertama presentase sebesar 70.83% dengan kategori baik , pada pertemuan kedua sebesar 79.17% dengan kategori Baik. Pada Siklus II pertemuan I sebesar 83,33% dengan kategori amat baik meningkat menjadi 95.83% pada pertemuan II.

C. Analisis Hasil Belajar Siswa

1. Peningkatan hasil belajar siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II melalui penerapan tipe *NHT* pada siswa kelas IV SD Negeri 58 Balai Makam Duri dilakukan analisis yang terdiri dari hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa secara individu dan secara klasikal.

Hasil penelitian diperoleh dari data belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 58 Balai Makam Duri pelajaran 2015/2016 di sajikan dalam bentuk table dan uraian sebagai berikut :

Tabel 6 Rata-rata hasil belajar IPS siswa dari Skor Dasar, Siklus I , dan siklus II

Data	Rata-rata	Peningkatan
Skor Dasar	65,9	SD - UH-2 = 19,7 (29,8%)
UH-1	78,3	
UH-2	85,6	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil belajar IPS pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *NHT* adalah 65,9. Bila dilihat perbandingan hasil belajar dari sebelum tindakan (skor dasar) dengan setelah tindakan (UH-2) maka terlihat peningkatan hasil belajar sebesar 19,7 (29,8%).

Hasil belajar telah terpenuhi apabila setiap siswa mencapai KKM dengan nilai 70, maka siswa dikatakan tuntas dan materi yang diajarkan telah dikuasai oleh siswa tersebut.

2. Ketuntasan belajar siswa secara individu dan Klasikal

Ketuntasan belajar siswa secara individu dilihat dari nilai UH rata-rata 78,3 pada siklus I dan nilai UH rata-rata 85,6. Siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,3 poin. Hasil belajar siswa diukur berdasarkan ketuntasan belajar pada UH I dan UH II menunjukkan bahwa ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebagai mana terlihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Data Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa
pada siklus I dan Siklus II

No	Data	Jumlah Siswa		Persentase Ketuntasan		Ketuntasan Klasikal
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Skor Dasar	15	20	42.86%	57.14%	Tidak Tuntas
2	I	27	8	77.14%	22,86%	Tuntas
3	II	33	2	94,28%	5.71%	Tuntas

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa secara individu meningkat. Pada Siklus I sebanyak 27 orang siswa (77,14 %) Tuntas dalam pembelajaran dan 8 orang siswa (22.86%) tidak tuntas dalam pembelajaran, hal ini diduga siswa masih belum aktif dalam pembelajaran IPS, sehingga Siswa kurang perhatian dalam pembelajaran, cuek dan sifat anak ingin meniru hasil kerja teman masih muncul akibatnya siswa tidak mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, masih ada soal yang tidak di isi dan ada jawaban yang asal isi. Namun secara klasikal ketuntasan belajar siswa meningkat dari nilai skor dasar yang hanya 42.86% siswa yang tuntas dalam belajar meningkat menjadi 77.14% siswa tuntas dalam belajar.

Pada siklus II secara individu sebanyak 33 orang siswa (94,28%) tuntas dalam pembelajaran dan masih ada sebanyak 2 orang siswa (5,71%) tidak tuntas dalam pembelajaran. Dari data hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah terpenuhi, karena pada siklus ke II siswa yang tuntas dalam belajar adalah sebesar 94.28%. sementara kriteria ketuntasan klasikal menyatakan bahwa siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila siswa yang tuntas dalam belajar sudah mencapai 85% .

Dari pada siklus II terlihat perubahan aktivitas dari siswa, bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat diterima siswa dengan baik, sebagian besar siswa telah mampu mengerjakan soal dan kegiatan dengan baik dan tidak melakukan dengan sembarangan.

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar sebelum diadakan tindakan dan setelah diadakan tindakan mengalami peningkatan dari skor dasar 65,9 meningkat menjadi 78,3 peningkatan sebesar 18,8,3% pada Siklus I sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,3% menjadi 85,6 sehingga total peningkatan dari skor dasar ke siklus II sebesar 28,12%.

Ketuntasan belajar yang dialami siswa tidak terlepas dari peran guru dalam melakukan bimbingan dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan baik pada siswa. Menurut Slameto (2003) bahwa peran dan fungsi guru sangat menentukan serta mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar dan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan sumber dan media. Sehingga dari uraian di atas terlihat bahwa pembelajaran dengan penerapan tipe *NHT* dapat meningkatkan belajar siswa.

3. Penghargaan kelompok

1. Siklus I

Dalam penghargaan Siklus, setiap kelompok akan mendapatkan penghargaan sesuai dengan hasil kerjanya. Setelah dilaksanakan evaluasi 1 dan dilakukan perhitungan, maka diberikan penghargaan kelompok hebat diberikan kepada kelompok 1,2, dan 4. Sedangkan penghargaan kelompok baik diberikan kepada kelompok 3 dan 5. Penghargaan yang diberikan diambil dari perbandingan dari nilai skor dasar dengan nilai evaluasi pertemuan pertama. Pada evaluasi kedua penghargaan kelompok hebat diberikan kepada semua kelompok. Pada pertemuan ini yang dijadikan skor dasar adalah hasil tes evaluasi pertama dibanding hasil tes kedua.

2. Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus, setiap kelompok akan mendapatkan penghargaan sesuai dengan hasil kerjanya. Setelah dilaksanakan evaluasi I pada siklus II dan dilakukan perhitungan, maka diberikan penghargaan kelompok hebat kepada kelompok 1,2,4, dan 5. Sedangkan kelompok 2 mendapat penghargaan super. Yang dijadikan perbandingan adalah hasil tes evaluasi kedua dengan hasil evaluasi ketiga. Pada evaluasi 2 Siklus II diberikan penghargaan hebat kepada kelompok 1 dan 4. Sedangkan kelompok 2,3,dan 5 mendapat penghargaan super. Yang dijadikan skor dasar pada pertemuan ini adalah hasil tes evaluasi ketiga dibanding dengan hasil tes evaluasi keempat. Berdasarkan uraian perolehan penghargaan kelompok di atas terlihat peningkatan hasil belajar. Pada evaluasi I siklus II Kelompok 5 memperoleh penghargaan kelompok dengan kategori baik sementara pada evaluasi II siklus II kelompok 5 memperoleh penghargaan kelompok dengan kategori hebat. Begitu juga dengan kelompok 2, pada evaluasi I kelompok 2 memperoleh penghargaan kelompok dengan kategori hebat, sementara pada evaluasi II kelompok 2 memperoleh penghargaan dengan kategori super.

C. Pembahasan Hasil Tindakan

Aktivitas guru dari nilai rata – rata pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 79.2% dengan kategori baik menjadi 90,67% dengan kategori amat baik. Peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran berarti guru telah mendapatkan dirinya sebagai pendidik dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai fasilitator dan motivator, penentu metode dan model dalam pembelajaran yang akan membuat proses pembelajaran semakin dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil pengamatan pada siklus II dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT akan membuat siswa selalu beraktivitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran, karena masing-masing siswa memperoleh tanggung jawab yang sama dalam menyelesaikan masalah terkait dengan materi pelajaran yang sedang dipeajari.

Berdasarkan jenis kegiatan yang dilakukan siswa pada setiap proses pembelajaran setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 75% (baik) dan pada siklus II rata-rata peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 89.58% (amat baik).

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan II, rendahnya aktivitas siswa pada siklus I dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran tipe NHT, siswa masih terbiasa dengan pembelajaran cara lama yang tidak banyak melibatkan aktivitas siswa, kebiasaan siswa masih mendengar, mencatat hal ini membuat siswa canggung dan takut salah dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Setelah dilakukan 2 siklus penelitian pada materi “ Perkembangan teknologi produksi, konsumsi dan transportasi “ dikelas IV SD Negeri 58 Balai Makam Duri dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe NHT, ternyata berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai siswa setelah dilakukan tindakan. Adapun rata-rata peningkatan hasil belajar siswa mulai dari skor dasar yaitu pada skor dasar siswa memperoleh rata-rata sebesar 65,9 meningkat menjadi 78,3 rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 85.6 rata-rata hasil pembelajaran pada siklus 2.

Ketuntasan hasil belajar pada ulangan harian I dan ulangan harian II menunjukkan bahwa ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang pada skor dasar hanya 42.86% siswa yang tuntas dalam belajar sedangkan pada siklus I persentase ketuntasan meningkat menjadi 77,14% dan pada siklus II persentase ketuntasan juga meningkat menjadi 94.28%. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa berarti pengetahuan siswa sudah berkembang melalui aktivitas yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran bukan hanya ditentukan sejauh mana siswa menguasai materi saja tetapi juga dengan aktivitas yang dilakukan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dahar dalam Trianto (2007:165) menyatakan bahwa pembelajaran konsep bisa juga dipakai sebagai alat evaluasi berdasarkan atas tiga struktur yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas belajar guru dan siswa dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada Peningkatan aktivitas belajar guru dari nilai rata – rata pada siklus I 79,2% aktivitas belajar guru dengan kategori baik meningkat menjadi 90,67% dengan kategori amat baik, peningkatan aktivitas belajar siswa dari nilai rata – rata pada siklus I 75% (baik) meningkat menjadi 89,58% dengan kategori amat baik, dan Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa yang meningkat dari 78,3 rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 85,6 rata-rata hasil pembelajaran pada siklus 2.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hipotesis Diterima

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disarankan beberapa saran sebagai berikut :

1. Model pembelajaran Kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar, karena itu disarankan kepada guru untuk menerapkannya disekolah sebagai usaha peningkatan hasil belajar siswa.
2. Model pembelajaran Kooperatif tipe NHT juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan guru dalam proses pembelajaran sehingga model ini sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. Yogyakarta.
- Depdiknas (2007) *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta
- Ibrahim dkk (2000) *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya Unesa
- Isjoni, Abdul Razaq Ahmad, 2009. *Strategi dan Model Pembelajaran Sejarah*, Cendni, FKIP Universitas Riau
- Kokom Komalasari, 2013. *Pembelajaran Kontekstual*. Media Perkasa. Bandung

Lie Anita.2007.Cooperative Learning, Jakarta : Grasindo

Purwanto.2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Sardiman AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Slavin, E Robert.,2005,*Cooperatif Learning. Teori Riset dan Praktik*, Nusamedia. Bandung.

Syahrilfuddin, dkk.2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : tidak diterbitkan.

Taniredja, Tukiran. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.